

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang Mandiri di Sekolah PKBM Tunas Bangsa

¹Sissy Suhadayanti, ²Harlinda Syofyan

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jakarta Barat

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jakarta Barat

Email : Sissysuhada.y02@student.esaunggul.ac.id soflynda@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Program MBKM harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam berkeinginan belajar di luar project akademiknya. Dimana harus fleksibel dan memungkinkan terjadinya perubahan. Salah satu faktor daya saing suatu lembaga pendidikan adalah kemampuannya dalam merespon permasalahan dan permasalahan terbaru saat ini. Para guru dan sekolah paham betul bahwa setiap anak punya kemampuan yang berbeda-beda dan kami wajib memberikan fasilitas agar mereka bisa bersinar di bidang yang menjadi keahliannya. Pendekatan penelitian ini dengan kualitatif dengan menerapkan metode telah kebijakan. Jenis data bersifat kualitatif yang diperoleh dari sumber primer memberikan akses langsung terhadap subjek penelitian, sedangkan sumber sekunder memberikan informasi bekas dan komentar dari peneliti lain. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data ditempuh melalui langkah inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi. Sekolah-sekolah formal maupun negeri pada tahun 1992 hingga kelahiran anak pertamanya yang disekolahkan di sekolah SD negeri, hal penting yang tidak diselenggarakan dalam program pendidikan adalah pembelajaran budi pekerti luhur, akhlak yang baik dan karakter. Oleh karena itu, pendiri Home School Tunas Bangsa memutuskan untuk membuat sekolahnya sendiri, yang meyakini bahwa pendidikan yang baik itu adalah 50% berisi pembelajaran budi pekerti / akhlak, dan 50% berisi pengetahuan umum dan keterampilan. Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar Magang Mandiri adalah program yang dirancang oleh universitas dan kemendikbud untuk memperdayakan mahasiswa dalam membantu proses Pendidikan di bangku persekolahan. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan MBKM Magang Mandiri dalam membantu guru dalam mengerjakan kegiatan kelas yang dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kata Kunci : *Program MBKM, Hak Belajar, Lembaga Pendidikan, Guru, Pendidikan, Wawancara*

ABSTRACT

The MBKM program must provide opportunities for students to have a desire to learn outside their academic projects. Where it must be flexible and allow for change. One factor in the competitiveness of an educational institution is its ability to respond to the latest problems and problems today. Teachers and schools understand very well that every child has different abilities and we are obliged to provide facilities so that they can shine in the areas of their expertise. This research approach is qualitative by applying policy methods. The type of qualitative data obtained from primary sources provides direct access to the research subject, while secondary sources provide second-hand information and comments from other researchers. Data collection

techniques are carried out through observation, documentation and interviews. Data analysis was carried out through inventory, classification and interpretation steps. In formal and state schools in 1992 until the birth of their first child who was sent to a state elementary school, the important thing that was not provided in the education program was the learning of noble manners, good morals and character. Therefore, the founder of Home School Tunas Bangsa decided to create his own school, which believes that good education is 50% contained in learning character/morals, and 50% contains general knowledge and skills. The Independent Learning Campus Teaching and Independent Internship Program is a program designed by universities and the Ministry of Education and Culture to empower students to help with the education process at school. Based on the results of the implementation of MBKM Independent Internship activities in assisting teachers in carrying out class activities that can run well and smoothly.

Keywords: MBKM Program, Right to Learn, Educational Institutions, Teachers, Education, Interview

1. PENDAHULUAN

Program MBKM harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam berkeinginan belajar di luar project akademiknya. Dimana harus fleksibel dan memungkinkan terjadinya perubahan. Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh kemampuan-kemampuan baru untuk menghadapi masa kini dan merencanakan masa depan, sehingga mampu menjadi sumber daya manusia masa depan. Saat kita mengajar sekarang, siswa tidak bisa hanya mengacu pada buku. Oleh karena itu, seperti halnya perguruan tinggi, perguruan tinggi perlu mempersiapkan lulusannya menjadi manusia yang baik dalam berbagai jenis ilmu, siap berkolaborasi dalam berbagai ilmu, siap memecahkan permasalahan yang ada. Kampus merdeka mengajar merupakan suatu dari kebijakan pendidikan mandiri Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, penelitian dan teknologi Republik Indonesia menyediakan suatu yang perlu didapatkan bagi siswa untuk melatih keterampilannya berdasarkan bakat dan minatnya turun langsung ke dunia pekerjaan untuk mempersiapkan karir masa depan. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa menguasai beberapa informasi yang bermanfaat memasuki wilayah kerja. Kampus merdeka mengajar memberikan

peluang bagi mahasiswa memilih pelajaran mana yang akan mereka ambil secara gratis. Maksud dari program Kampus Merdeka – Kampus Merdeka adalah “pembelajaran 3 semester di luar kurikulum” berarti meningkatkan keterampilan lulusan, keterampilan transversal dan keterampilan yang kompleks, harus siap dengan perkembangan zaman, mempersiapkan lulusan untuk menjadi seseorang yang memimpin di masa depan lebih baik dan individualistis. Harapannya, program pembelajaran visual dengan metode yang fleksibel mampu melakukan hal tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya berdasarkan minat dan bakatnya (Ardini et al., 2021).

2. LANDASAN TEORI

Ketentuan Umum

Salah satu faktor daya saing suatu lembaga pendidikan adalah kemampuannya dalam merespon permasalahan dan permasalahan terbaru saat ini. Perubahan yang dipaksakan di universitas melakukan perhitungan dengan hasil yang matang dan mencatat permasalahan yang harus diselesaikan. Maka dari itu, inovasi harus dilaksanakan untuk mendukung menetapkan kriteria-kriteria tujuan yang hendak dicapai dalam setiap tingkatannya dan memilih untuk

menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil seoptimal mungkin atau setidaknya sumber daya yang dipergunakan seimbang dengan hasil yang dicapai sistem akademik di kampus berjalan lancar. Faktor penting lainnya adalah inovasi dewan pendidikan. Implementasi kebijakan pemerintah di bidang pendidikan berbeda-beda melibatkan pengelolaan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Proses implementasinya diperlukan. Setiap sekolah menengah bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan dalam merubah kurikulum yang sudah ada (Kholik et al., 2022).

Salah satu refleksi yang hasilnya signifikan dari sekolah adalah bentuk kegiatan akhir semester, tempat bermuaranya semua hasil belajar peserta didik dalam bentuk pilihan mereka yang terdiri dari 3 kategori stage (penampilan panggung, video (editing video), dan karya produk. Awalnya kegiatan ini hanya diisi oleh kegiatan stage atau penampilan panggung, dan kami melihat yang tampil hanya anak yang itu-itu saja karena mereka memang sangat unggul di penampilan panggung. Kesempatan untuk anak-anak yang kemampuannya tidak mencolok di penampilan panggung jadi tidak ada. Hasil belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik memiliki cerminan prestasi terhadap kriteria bentuk pilihan kategori yang telah dipilih (Pratiwi & Syofyan, 2023).

Para guru dan sekolah paham betul bahwa setiap anak punya kemampuan yang berbeda-beda dan kami wajib memberikan fasilitas agar mereka bisa bersinar di bidang yang menjadi keahliannya. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah diskusi dan musyawarah bersama semua guru di PKBM Tunas Bangsa untuk merubah format acara production yang tadinya hanya penampilan panggung, menjadi ada penampilan video dan penampilan karya dalam bentuk karya. Lalu kami susun juga bagaimana

penilaian dan penjurianya dengan dua level beginner dan intermediate. Dan setiap karya memiliki elemen-elemen penilaiannya supaya peserta didik terbiasa menciptakan dan membuat karya yang berkualitas yang terbaik yang bisa diusahakannya.

Hasil ini sudah pernah diselenggarakan pada semester I lalu, tahun ajaran 2023/2024. Dan kami melihat aneka ragam karya dari anak-anak yang tadinya tidak punya kesempatan tampil dan bersinar di panggung acara Production.

Referensi

Kajian pendahuluan ini merupakan salah satu indikasi penulis melakukan hal tersebut penelitian yang memungkinkan penulis memperkaya teori yang digunakan penelitian yang telah dilakukan. Dari penelitian asli penulis temukan pencarian yang judulnya sesuai dengan judul pencarian penulis. Namun, penulis telah mengutip beberapa pelajaran sebagai referensi local memperluas kajian penelitian penulis. Berikut penelitiannya sebelumnya berupa berbagai jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

(Kholik et al., 2022), dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa berisi rancangan (1) penyusunan kurikulum MBKM dan minat dalam program MBKM, (2) peningkatan kapasitas dosen dalam pembelajaran, (3) memperluas proses pembelajaran bersama mahasiswa, (4) peningkatan hard skills dan soft skills mahasiswa.*

(Ardini et al., 2021), dalam penelitiannya yang berjudul *implementasi program merdeka belajar kampus merdeka di universitas PGRI Semarang tahun 2020-2021: permasalahan dan solusi. Menghasilkan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dalam rangka penyusunan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini, berbeda dengan*

program MBKM yang sudah ada adalah agar program MBKM meningkatkan kesempatan partisipasi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.

3. METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini dengan kualitatif dengan menerapkan metode telah kebijakan. Jenis data bersifat kualitatif yang diperoleh dari sumber primer memberikan akses langsung terhadap subjek penelitian, sedangkan sumber sekunder memberikan informasi terdahulu dan komentar dari peneliti lain. Sumber primer berupa kebijakan-kebijakan seputar MBKM di PKBM Tunas Bangsa model pembelajaran aktif mandiri dan sumber sekunder ini mencakup buku, artikel, dan lain-lain.

Pembelajaran literasi dan numerasi dilakukan di dalam dan luar kelas dengan berbagai program seperti kegiatan pengelolaan perpustakaan, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan antusiasme belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan handphone. Pengembangan kreativitas juga menekankan pentingnya imajinasi dan perancangan siswa dalam literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi memiliki peran krusial dalam memahami berbagai bidang pembelajaran, seperti membaca, menulis, matematika, pemikiran kritis, dan penalaran. Namun, menurut UNESCO, masih ada 773 juta orang tua di seluruh dunia yang memiliki keterbatasan literasi dan numerasi. Program-program seperti pembelajaran matematika, praktek jual beli, koperasi sekolah, dan kewirausahaan dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Teknologi dan digitalisasi juga memiliki peran penting dalam pembelajaran, dengan implementasi pembelajaran hybrid dan berbagai aplikasi yang membantu proses belajar mengajar. Administrasi sekolah juga mendukung

guru dalam menyediakan bahan ajar berbasis teknologi.

Dalam konteks kurikulum Home School Tunas Bangsa, program pelatihan untuk guru juga diimplementasikan untuk membantu mereka menyediakan bahan ajar berbasis teknologi, mengubah tampilan laptop, dan memahami media pembelajaran berbasis video. Selain itu, ada program-program pelatihan lainnya seperti pembinaan cara berpikir, perilaku, dan cara belajar ala my lifebook, pembuatan jurnal penelitian metode belajar, journaling my lifebook pribadi, kontroling data my lifebook peserta didik, webinar untuk orang tua, serta tes akademis dan pengukuran kualitas dan kinerja guru. Seluruh program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan serta mendukung pembelajaran yang optimal bagi siswa. Perkembangan dan implementasi program-program ini juga terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data ditempuh melalui langkah inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi. Di tahap interpretasi digunakan analisis kebijakan. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di PKBM Tunas Bangsa berada di Jl. Pd. Serut III No.69, Pd. Kacang Bar., Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15226.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pendiri PKBM Tunas Bangsa dan Home School Tunas Bangsa, sekolah-sekolah formal maupun negeri pada tahun 1992 hingga kelahiran anak pertamanya yang disekolahkan di sekolah SD negeri, hal penting yang tidak diselenggarakan dalam program pendidikan adalah pembelajaran budi pekerti luhur, akhlak yang baik dan karakter. Belajar agama bukan tentang

bagaimana menanamkan karakter religius, hanya semata-mata menghafal al fatihah. Tiba-tiba anak-anak disuruh maju ke depan dan kalau tidak hafal langsung di strap, suruh berdiri dengan satu kaki dan mukanya dicoret dengan kapur. Pesan apa yang ingin disampaikan pada sekolah jika pendekatan disiplin anak seperti itu?

Oleh karena itu, pendiri Home School Tunas Bangsa memutuskan untuk membuat sekolahnya sendiri, yang meyakini bahwa pendidikan yang baik itu adalah 50% berisi pembelajaran budi pekerti / akhlak, dan 50% berisi pengetahuan umum dan keterampilan. Program awal sekolah mewujudkan prinsip tersebut adalah, dimulai dengan sekolah rumah sederhana yang dibuat oleh istri dari pendiri Home School Tunas Bangsa. Yang mana pembelajaran utamanya adalah tentang rutinitas yang baik setiap hari. Mulai dari bangun pagi, bantu ibu di pagi hari, sekolah dan belajar, baca buku, tidur siang untuk menahan diri dari main, makan malam, hingga tidur malam di waktu yang sesuai. Ini merupakan suatu maksud untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didik sebagai acuan sekolah dalam memahami perkembangan siswa dalam strategi pengajaran maupun pembelajaran (Nurhayatun & Harlinda Syofyan, 2023).

Sekolah PKBM Tunas Bangsa berada di Jl. Pd. Serut III No.69, Pd. Kacang Bar., Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15226. Sekolah yang menerapkan model pembelajaran aktif mandiri. Saat melaksanakan kegiatan MBKM sebagai guru pengganti juga memiliki peran penting dalam melaksanakan dan membuat pembelajaran yang sangat menarik sehingga siswa memiliki ketertarikan dalam proses belajar mengajar (Pratiwi & Syofyan, 2023).

Sekolah ini telah mendapatkan Akreditasi B berdasarkan sertifikat tahun 2021 dan berstatus swasta yang didirikan pada tahun 1992. Kurikulum yang dijalankan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah yaitu Kurikulum Merdeka

dan Kurikulum My Lifebook. Di sekolah tersebut, terdapat 14 ruangan dan 2 lapangan area. 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab komputer, 1 ruang gallery, 1 ruang lab music, 1 ruang operator dan kepala sekolah, 1 ruang ibadah dan aula, 1 ruang SAPRAS (Sarana dan Prasarana), 1 ruang dapur, 1 ruang teras belajar, 5 ruang toilet, dan 1 lapangan area bermain, 1 lapangan area olahraga.

Daftar prioritas kebutuhan sekolah untuk pembelajaran budi pekerti / akhlak (karakter):

a. Akidah / keyakinan sebagai pondasi (berdasar pada pengetahuan yang dijelaskan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pondasi yang kuat dan membentuk prinsip-prinsip yang bisa dipertahankan dan dipegang oleh peserta didik).

b. Disiplin, konsisten dan komitmen (dengan kegiatan rutinitas yang terintegrasi di rumah dan di sekolah. Bahkan lebih kompleksnya saat di luar dua tempat itu, yang dirancang oleh peserta didik dalam my lifebooknya, sehingga membentuk kesadaran bahwa setiap hari mereka sedang mengasah dan melatih dirinya menjadi versi yang lebih baik. Menghindari berpikir terpisah bahwa belajar itu hanya terjadi ketika di sekolah).

c. Bangsa berbuat baik (rutinitas berbagai, gotong-royong, kerja kelompok, ekosistem, supaya peserta didik memiliki kesadaran mencintai dan bangga pada perbuatan yang baik dan malu serta risih kepada perbuatan-perbuatan yang tidak mencerminkan kebaikan atau kasih sayang).

d. Kasih sayang (orangtua di rumah, guru dan teman-teman di sekolah adalah elemen yang aman untuk peserta didik belajar, mereka bisa berbuat salah dan memperbaiki kesalahannya di situ sebagai proses belajar mengasah dirinya menjadi versi yang lebih baik. Tidak diperlakukan secara buruk dan orientasi dihukum, tetapi

memahami konsekuensi dari sebuah pilihan yang baik dan tidak baik).

e. Menghargai waktu (peserta didik memastikan dalam proses belajar yang aktif mandiri, anak-anak tetap stick pada kegiatan yang positif dan produktif dengan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Diingatkan ketika peserta didik mulai tidak menghargai waktu dan memilih untuk santai-santai dengan diskusi akibat dari perbuatan seperti itu pada pikiran, perasaannya dan masa depannya).

f. Nasionalis (generasi yang mencintai negaranya dan mau mengabdikan untuk negaranya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya).

g. Religius (generasi yang hidup dalam prinsip agamanya).

Tabiat bawaan karena sesuatu kebiasaan merupakan karakter yang biasa dilakukan secara berulang (Syofyan et al., n.d.).

Perancangan Program

Berangkat dari hasil analisis dan daftar prioritas kebutuhan sekolah yang telah dijelaskan di atas, maka Home School Tunas Bangsa membentuk program-program di bawah ini:

1. Journaling my lifebook (Membuat rencana dan evaluasi di 10 aspek kehidupan, dengan tingkatan yang berbeda dari usia 4 tahun hingga 17 / 18 tahun. Kemudian ceklist rutinitas untuk membentuk karakter konsisten, komitmen dan disiplin).

2. Kebudayaan identitas nasional (Kegiatan tanah liat dan membuat secara bersamaan seluruh sekolah, untuk membentuk karakter nasionalis yang mencintai budayanya. Generasi muda yang tidak melupakan warisan sejarah dan identitas nasional).

3. Kebudayaan agriculture - farming (kegiatan menanam bersama untuk membentuk karakter yang sabar, konsisten, fokus menjalani proses, memberikan yang terbaik untuk mendapatkan buah yang terbaik).

4. Sholat Dzuhur berjamaah (Kegiatan yang diikuti oleh semua keluarga Home School Tunas Bangsa baik peserta didik maupun guru-guru. Melatih kesadaran bahwa sholat jamaah itu lebih baik dan lebih dianjurkan, serta dituntut untuk sholat tepat waktu / di awal waktu dan tidak menunda-nunda).

5. Rapi bersih (Kegiatan gotong-rojong merapikan dan membersihkan sekolah secara bersama-sama untuk menumbuhkan peduli lingkungan, cinta rapih bersih, berpikir besar, dan karena kebersihan adalah sebagian dari iman). Lingkungan merupakan suatu kompleks yang berpengaruh terhadap makhluk hidup pada pertumbuhan dan perkembangan (Agpriani & Syofyan, 2022).

6. Sholat Jum'at berjamaah di masjid (Khusus untuk peserta didik laki-laki, untuk melatih kesadaran bahwa laki-laki lebih banyak dianjurkan untuk sholat jama'ah di masjid, dan karena sholat jama'ah, jadi ada tuntutan untuk datang dan sholat tepat waktu).

7. Pilah - cuci - setor sampah anorganik (Melatih kesadaran bahwa sebetulnya di dunia ini tidak ada sampah, kalau kita bisa menempatkan semuanya pada tempat yang tepat dan sesuai. Melatih tanggung jawab bahwa packaging-packaging plastik yang kita gunakan akan merusak bumi karena tidak bisa diurai oleh tanah, maka dengan itu, kalau kita mau menggunakan plastik, harus mau juga bertanggung jawab membuangnya dengan bijak).

8. Upacara penaikan bendera merah putih setiap hari Senin.

9. Olahraga bersama setiap hari Selasa pagi (melatih kesadaran bahwa badan kita butuh bergerak supaya bisa membakar sumber-sumber gula yang kita makan. Dan bahwa gula akan membuat tubuh sakit jika tidak dipakai. Kita harus menyeimbangkan yang masuk dan keluar, itulah kesadaran hidup yang sehat).

10. Kewanitaan (kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at saat

peserta didik laki-laki sedang sholat Jum'at di masjid, peserta didik perempuan sharing tentang etika dan seputar perempuan, untuk memberikan bekal hal-hal yang dianggap tabu dan sulit dijelaskan oleh masyarakat secara umum. Pembekalan ini begitu penting sehingga mereka akan mengenal dirinya, badannya, batasannya dan bagaimana merawat dan melindungi dirinya).

11. Pemahaman Sosialisasi Nasionalisme Indonesia, Religi Kebangsaan dan Napak Tilas Kebangsaan On The Spot dari Rumah Kebangsaan Pancasila.

12. Kegiatan fieldtrip / outing dalam bentuk kelompok atau tim yang ada pemimpin dan anggota, untuk belajar tentang leadership.

Implementasi Program

Beberapa program yang sudah terlaksana dan belum terlaksana berkaitan dengan pembelajaran literasi dan numerasi yang dilakukan di dalam dan luar kelas, dengan melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan laptop dan handphone diajarkan agar siswa juga mudah dalam menggunakan media pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran guru juga merupakan faktor utama yang menciptakan dan menimbulkan ketertarikan belajar agar siswa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah (Novayuliyanti Reza, 2021). Pengembangan kreatifitas yang memiliki manfaat bagi siswa untuk berimajinasi dan merancang keinginan siswa dalam literasi dan numerasinya (Sinta & Harlinda Syofyan, 2021). Media dalam pembelajaran merupakan upaya guru dalam membantu siswa memahami apa yang di jelaskan guru terhadap konsep secara visual (Di & Temandang, 2022).

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menegetahu diri

seseorang dalam berkemampuan membaca, menulis, juga menegerti dan memahami ide ide secara visual. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan mendasar siswa harus memahami untuk memahami bacaan dalam berbagai bidang seperti membaca, menulis, dan matematika, pemikiran kritis dan penalaran. Berdasarkan diteliti oleh UNESCO pada tahun 2019, ada 773 juta orang tua di seluruh dunia tidak bisa membaca atau menulis lumayan bagus (Jusmirad et al., 2023).

a. Baca buku 30 menit di sekolah.
b. Pinjam buku dan pencatatan hasil baca.
c. Proses membuat makalah sederhana untuk karya akhir semester dengan tahapan draft-edit-ketik-kemas-publish.
d. Presentasi karya studi pustaka, karya produk dan karya hasil belajar untuk acara akhir semester.

e. Program beli buku baru setiap bulan dari sekolah sesuai dengan data buku yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik.
f. Program guru membuat buku (baru rencana).

g. Pembelajaran bahasa Indonesia.
Numerasi merupakan kemampuan individu dalam belajar mengetahui konsep belajar dalam kehidupan yang sehari-hari. Keterampilan matematika meliputi kemampuan dalam belajar angka, menghitung, memecahkan masalah dan kemudian berfikir secara logis. Menurut beberapa penelitian, tingkat matematika di berbagai negara berbeda tempat tidur lain Misalnya, menurut sebuah penelitian tahun 2015 Muhammad Jusmirad Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi), vol. 4 tidak. 3 Maret 2023 307 bahwa 22% siswa di Amerika Serikat tidak memiliki kemampuan matematika ini cukup (Jusmirad et al., 2023).

a. Pembelajaran matematika.
b. Kegiatan praktek jual beli.
c. Program koperasi sekolah.
d. Program kewirausahaan melalui program magang

Adaptasi Teknologi atau digitalisasi sangat penting untuk dikembangkan dalam setiap aspek seperti masjid, dimanapun hal itu bisa dilakukan dikembangkan dalam kegiatan MBKM dalam kegiatan adaptasi teknologi (Sonata et al., 2022).

a. Proses kbm hybrid. Dengan menggunakan e-learning aplikasi belajar yang dibuat oleh PKBM Tunas Bangsa.

b. Input proyek baca buku dan progressnya di elearning.

c. Laporan guru menggunakan elearning.

d. Proyek guru menggunakan app monday.com.

e. Karya akhir semester ada pilihan ppt dan video.

f. Fasilitas printing 3d untuk forum 3d peserta didik.

g. App Laporan Keuangan (rencana).

h. App Sarpras (penyusunan konsep)

i. App my lifebook journal (penyusunan konsep)

Administrasi Sekolah (Pembinaan Guru), mendukung guru dalam menyediakan bahan ajar berbasis teknologi, seperti mengubah tampilan laptop dan pengenalan media pembelajaran berbasis video seperti bagikan tautan atau tautan youtube (Sonata et al., 2022).

a. Webinar my lifebook (semua tenaga pendidik)

Yang tujuannya sebagai pembinaan cara berpikir, perilaku dan cara belajar ala my lifebook dan aktif mandiri.

b. Membuat journal penelitian metode belajar yang diterapkan (semua tenaga pendidik)

Yang tujuannya sebagai pelatihan aspek intelektual dan aspek emotional guru dalam menjadi pendidik, fasilitator dan pembimbing seperti yang diharapkan Home School Tunas Bangsa kepada para pendidiknya. Dan hasil journal tersebut menjadi data yang sangat membantu Home School Tunas Bangsa berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakannya.

c. Journaling My Lifebook Pribadi (khusus kepek dan wali kelas)

Yang tujuannya untuk membentuk mindset my lifebook sebagai kurikulum Home School Tunas Bangsa dan membantu guru-guru untuk memahami dan melakukan kontroling data my lifebook peserta didiknya.

d. Kontroling data my lifebook Peserta Didik (khusus wali kelas)

Yang tujuannya untuk memantau dan membimbing anak-anak mencapai visi hidup mereka sesuai yang mereka tuliskan di buku lifebooknya masing-masing. Dari sini anak-anak belajar berencana dan komit terhadap apa yang dibuatnya. Bertanggung jawab dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Dan guru pun akan memahami gaya belajar anak lebih mendalam dari mengetahui perjalanan my lifebook peserta didik yang dituliskan untuk satu tahun tersebut.

e. Webinar my lifebook parents (kepek dan wali kelas)

Yang tujuannya untuk mewujudkan kerjasama antara sekolah dengan rumah. Karena sesungguhnya pendidikan yang paling utama ada di tangan orangtua. Sekolah dan guru lebih kepada memberikan suport dan fasilitas yang tidak dimiliki orangtua di rumah. Dan sudah dijelaskan lebih lengkap pada poin-poin pentingnya kerjasama antara sekolah dan rumah.

f. KPIM guru / report guru, untuk mengukur kualitas dan kinerja guru dan memberikan reward / tunjangan kepada guru yang meraih nilai bagus dalam proses KBM (baru dicoba Februari 2024 ini)

g. Tes Akademis sesuai dengan program yang diajar (sedang dalam proses pembinaan dan dipelajari oleh kepek melalui diskusi antar kepala sekolah dari sekolah montessori dan cambridge)

h. Membuat perencanaan belajar yang kreatif dan interaktif per minggunya untuk menjaga kualitas kbm supaya tidak seadanya dan selalu dipikirkan yang terbaik (sedang dalam proses

pembinaan dan dipelajari oleh kepek melalui diskusi antar kepala sekolah dari sekolah montessori dan cambridge)

i. Tes pemahaman guru tentang kurikulum my lifebook dan program HSTB sera nilai - nilai yang dianggap penting oleh HSTB. (sedang dalam proses pembinaan dan dipelajari oleh kepek melalui diskusi kepala sekolah dan pendidi HSTB)

j. Pelatihan mandiri yang disupport HSTB, mulai dari 50% - 100% payment tergantung kemampuan lembaga / sekolah. (rencana)

k. Pelatihan dari merdeka mengajar app / platform merdeka mengajar, sesuai dengan jabatan guru / tenaga pendidik. (rencana)

5. KESIMPULAN

Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar Magang Mandiri adalah program yang dirancang oleh universitas dan kemendikbud untuk memperdayakan mahasiswa dalam membantu proses Pendidikan di bangku persekolahan. Sasaran ini dapat diharapkan terjadinya peningkatan dalam segi literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada siswa yang di sekolah. Selain itu, program ini dirancang untuk meningkatkan baik soft skill maupun hard skill secara umum agar selalu siap dan relevan.

Berdasarkan hasil pelatihan profesional mandiri MBKM yang digunakan untuk membantu guru dalam mengembangkan kegiatan kelas yang berhasil. Program pendidikan yang berhasil dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi disekolah dengan tujuan mengimplementasikan perubahan teknologi dapat untuk mencapai keberhasilan.

Mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran ketika siswa menggunakan teknologi dalam tugas-tugas terkait pembelajaran tertentu. Pelaksanaan administrasi perpustakaan dapat tertatanya pembukuan sesuai jenis.

Dengan penomeran yang ada dibuku memudahkan dalam pencarian buku tersebut. PKBM Tunas Bangsa dan Home School Tunas Bangsa telah memperhatikan kurangnya pembelajaran budi pekerti luhur, akhlak yang baik, dan karakter dalam pendidikan formal dan negeri. Mereka meyakini bahwa pendidikan yang baik harus mencakup pembelajaran budi pekerti / akhlak sebesar 50% dan pengetahuan umum serta keterampilan sebesar 50%. Oleh karena itu, mereka mulai mengembangkan program pendidikan yang memperhatikan aspek karakter anak.

PKBM Tunas Bangsa yang berada di Tangerang Selatan menerapkan model pembelajaran aktif mandiri dan telah mendapatkan Akreditasi B berdasarkan sertifikat tahun 2021. Mereka menggunakan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum My Lifebook dalam pembelajaran sehari-hari. Sekolah ini memiliki berbagai ruangan dan lapangan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Home School Tunas Bangsa memfokuskan program pendidikannya pada pembentukan karakter anak, seperti kegiatan Journaling my Lifebook, kebudayaan identitas nasional, pertanian, sholat berjamaah, kebersihan, ketaatan waktu, nasionalisme, dan religiusitas. Mereka juga memiliki program fieldtrip untuk belajar tentang leadership.

Mereka percaya bahwa karakter anak dibentuk melalui rutinitas yang baik dan konsisten setiap hari. Mereka juga mengajarkan anak untuk mencintai budayanya, berbagi dan bekerja sama dalam kegiatan gotong-royong, dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Mereka juga memperkenalkan anak-anak pada kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan pemahaman tentang agama dan identitas nasional.

Dengan program pendidikan yang holistik ini, PKBM Tunas Bangsa dan Home School Tunas Bangsa berusaha

membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, religius, dan cinta pada negara. Mereka percaya bahwa dengan pembelajaran yang memperhatikan aspek karakter, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama, bimbingan, bantuan, dan kontribusi dari pihak-pihak yang terlibat. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, MBA., IPU selaku Rektor Universitas Esa Unggul beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan kegiatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Mandiri.

2. Ibu Dr. Harlinda Sofyan, S.Si., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul yang telah memberikan bimbingan serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pengarahan dalam kelancaran pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Mandiri.

3. Bapak Ainur Rosyid, S.Pd.I, M.A. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam kelancaran pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Mandiri.

4. Bapak Dr. Mujazi, SKM., M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan dalam kelancaran pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Mandiri.

5. Bapak Edy Suryadi S.E. selaku Kepala Sekolah PKBM Tunas Bangsa

yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan arahan dalam pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Mandiri.

6. Bapak Aris Budiono S.Pd., M.Ikom. selaku guru pamong pembimbing lapangan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Mandiri yang telah memberikan dukungan, pengarahan, dan bimbingan selama berlangsung.

7. Bapak dan ibu guru serta staff tata usaha PKBM Tunas Bangsa yang telah memberikan dukungan, pengarahan, dan bimbingan selama lapangan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Mandiri.

8. Bapak dan ibu komite sekolah PKBM Tunas Bangsa yang telah memberi dukungan selama kami mengadakan kegiatan.

9. Siswa siswi PKBM Tunas Bangsa yang mempunyai semangat yang luar biasa

10. Orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa dalam pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Mandiri.

11. Rekan-rekan kelompok Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Mandiri.

Penulis sangat berterima kasih atas dukungan dan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Agpriani, E., & Syofyan, H. (2022). Korelasi antara Kemampuan Literasi Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Kembangan Utara 07 Petang. *Jurnal Perseda*, v(1), 101–107.

Ardini, S. N., Jayanti, I. D., Ulfah, M., & Saputro, B. A. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas PGRI

- Semarang Tahun 2020-2021: Permasalahan Dan Solusi. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 7(2), 163–179. <https://doi.org/10.26877/jp3.v7i2.10662>
- Di, D., & Temandang, D. (2022). *Pemaknaan Taman Baca Penunjang Literasi Bagi Siswa Sekolah*. 148–156.
- Jusmirad, M., Angraeni, D., Faturrahman, M., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Implementasi Literasi Dan Numerasi Pada Program MBKM Dan Dampaknya Terhadap Siswa SMP Datuk Ribandang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 303–310. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1687>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., & Kartakusuma, B. (2022). *Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 6(1), 738–748.
- Novayuliyanti Reza, S. H. (2021). “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Sdn Duri Kepa 05 Dalam Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 987–996.
- Nurhayatun, M., & Harlinda Syofyan. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mindmapping Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn Duri Kepa 03. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2481–2491. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1890>
- Pratiwi, N., & Syofyan, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Alat Peraga IPA Sistem Pernapasan Manusia di SD Islam Nurul Huda Jatipulo Jakarta. *Journal on Education*, 5(4), 11215–11226. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2042>
- Sinta, & Harlinda Syofyan. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran Ipa Di Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 248–265. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.18939>
- Sonata, F., Hutagalung, J., Erwansyah, K., Kusnasari, S., & Kustini, R. (2022). Peran Serta Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbk) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 580–590. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9245><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Syofyan, H., Susanto, R., & Set, R. (n.d.). *PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. 3(3), 26–33.